

DESAIN KORIDOR JALAN PROF. DR. ING. B. J. HABIBIE. ILOHELUMA SEBAGAI KAWASAN WISATA DAN PUSAT KULINER BONE BOLANGO

Dara Fitriani¹, Asta Juliarman Hatta²

^{1,2} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: darafitriani110394@ung.ac.id

Abstract

This report discusses effective and efficient road corridor design in improving the quality of the city and the quality of life of the people on Jalan Prof. Dr. Eng. B. J. Habibie. Iloheluma, District. Bone Bolango. The implementation of this service focuses on the analysis and design of road corridors that meet the needs of each individual and improve the quality of the city. This service uses a livable streets approach which can be taken into consideration in creating a road corridor design that is comfortable and safe for all user activities. The case study location is a culinary area that grows informally. Along the road corridor there are dozens of street vendors who take advantage of the location's beautiful natural views so that they can attract visitors to stop by and have a snack. Based on the results of observations in the field, road corridors were arranged by considering streetscape elements related to road corridor design, such as services and infrastructure, traffic calming, sidewalks, land use, building shape and mass, circulation and parking, open space, pedestrians, supporting activities, advertising boards and preservation.

Keywords: *livable streets, street corridor, street corridor design*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang perancangan desain koridor jalan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas kota dan kualitas hidup masyarakat di Jalan Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie. Iloheluma, Kab. Bone Bolango. Pengabdian ini bertujuan untuk memfokuskan pada analisis dan desain koridor jalan yang memenuhi kebutuhan setiap individu dan meningkatkan kualitas kota. Metode yang digunakan dalam analisis perancangan desain sebagai bentuk produk luaran pengabdian ini adalah metode kualitatif. Pengabdian ini menggunakan pendekatan *livable streets* yang dapat menjadi pertimbangan dalam menciptakan desain koridor jalan yang nyaman dan aman bagi seluruh kegiatan pengguna. Lokasi studi kasus merupakan kawasan kuliner yang tumbuh secara informal di Jalan Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie. Iloheluma, Kab. Bone Bolango. Sepanjang koridor jalan dipenuhi oleh puluhan pedagang kaki lima yang memanfaatkan situasi lokasi dengan pemandangan alam yang indah sehingga bisa menarik pengunjung untuk singgah dan jajan. Berdasarkan hasil menunjukkan perlunya diadakan penataan koridor jalan dengan mempertimbangkan elemen-elemen *streetscape* yang terkait dengan desain koridor jalan, seperti layanan dan infrastruktur, penenangan lalu lintas, trotoar, penggunaan lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, pedestrian, aktivitas pendukung, papan iklan, dan preservasi. Implementasi desain ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi dari lokasi studi kasus yang akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata kunci: Desain koridor jalan, kawasan wisata, *livable streets*, pusat kuliner

How to cite:

Fitriani, D., & Hatta, A. J. *DESAIN KORIDOR JALAN PROF. DR. ING. B. J. HABIBIE. ILOHELUMA SEBAGAI KAWASAN WISATA DAN PUSAT KULINER BONE BOLANGO*. Retrieved May 31, 2024, from <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpit/article/view/26209>

Diterima :16/05/2024
Disetujui : 28/05/2024
Dipublikasi : 30/05/2024

©2024 Dara Fitriani dan Asta Juliarman Hatta

PENDAHULUAN

Koridor jalan adalah ruang terbuka yang bersifat publik yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi dan bisnis. Sebuah koridor umumnya pada sisi kiri dan kanannya di kelilingi oleh bangunan yang memanjang di sepanjang jalan (Moughtin, 1992). Deretan bangunan itu secara tidak langsung menampilkan kualitas ruang fisik dari lingkungan sekitarnya (Astuti, 2022). Dalam perkembangan kota, koridor jalan menjadi sangat penting sebagai ruang terbuka yang dapat meningkatkan kualitas kota. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, koridor jalan di beberapa kota di Indonesia telah mengalami perubahan makna dan fungsi. Perubahan ini disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan kebutuhan masyarakat akan ruang, sehingga koridor jalan yang awalnya sebagai ruang terbuka publik menjadi berubah menjadi ruang yang lebih komersial.

Karakter visual yang tercipta dari elemen-elemen perkotaan akan membentuk kualitas visual dari koridor jalan (Cullen, 1961). Visual sebuah kawasan perkotaan akan membentuk gambaran fisik visual koridor yang terkomposisi dari deretan bangunan bersama dengan lingkungannya sehingga memberikan ekspresi tersendiri (Bently et al., 1985). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa koridor jalan merujuk pada konsep atau istilah yang digunakan dalam perencanaan perkotaan dan transportasi untuk menggambarkan sepanjang lintasan atau jalur tertentu dari jalan atau jaringan jalan.

Perubahan makna koridor jalan ini dapat dilihat dalam beberapa contoh seperti Kota Surabaya, koridor jalan Tunjungan telah berubah menjadi koridor jalan yang lebih komersial dengan adanya toko-toko dan restoran yang menggunakannya sebagai tempat promosi dan bisnis. Contoh lain di Kota Makassar, koridor jalan Nusantara telah menjadi pusat wisata kota dengan adanya berbagai atraksi wisata yang ditempatkan di sepanjang koridor jalan.

Saat ini wisata merupakan salah satu kecenderungan yang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Wisata tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang menjadi milik kelompok masyarakat yang mapan, tetapi juga bagi semua masyarakat meski dalam apresiasi dan biaya yang berbeda. Perubahan makna koridor jalan ini dapat berdampak pada kualitas kota dan kualitas hidup masyarakat. Koridor jalan yang awalnya sebagai ruang terbuka publik dapat berubah menjadi ruang yang lebih komersial dan kurang efektif sebagai ruang terbuka. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan dan perancangan koridor jalan yang lebih baik agar dapat meningkatkan kualitas kota dan kualitas hidup masyarakat. Ciri yang terbentuk dari fisik visual yang dilihat oleh pengamat terhadap suatu kawasan merupakan interpretasi dari tampilan koridor yang ada (Shirvani, 1985).

Artikel pengabdian ini membahas tentang perancangan desain koridor jalan yang lebih baik dan efektif sebagai area kawasan wisata dalam upaya peningkatan kualitas ruang publik. Kita akan membahas tentang prinsip-prinsip desain koridor jalan yang dapat meningkatkan kualitas kota dan kualitas hidup masyarakat. Jalan Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie dipilih sebagai studi kasus dalam pengabdian ini karena berdasarkan hasil pengamatan penulis, kawasan koridor ini memiliki potensi yang baik dalam hal sebagai fungsi kawasan kuliner yang didukung

oleh kondisi alam sekitar yang menawarkan pemandangan indah alami. Hal ini tentunya menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas kawasan melalui sebuah pembenahan desain.

Tujuan

Artikel ini bertujuan untuk merancang dan mendesain koridor jalan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas kota dan kualitas hidup masyarakat. Tujuan spesifik dari laporan ini adalah:

1. Merancang koridor jalan yang aman, nyaman, dan efektif untuk pengguna jalan.
2. Meningkatkan kualitas lingkungan jalan dengan mengintegrasikan elemen-elemen streetscape yang berkelanjutan.
3. Membuat koridor jalan yang lebih bervariasi dan memberikan kontribusi positif terhadap fasilitas lokal.
4. Merancang koridor jalan yang memenuhi kebutuhan setiap individu dan meningkatkan kualitas kota.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis elemen-elemen yang terkait dengan desain koridor jalan. Lokasi penelitian berada di Jalan Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang berasal dari hasil observasi pengamatan langsung di lapangan serta didukung oleh data sekunder yang diperoleh berdasarkan studi literatur.

Tahapan Prosedur Pelaksanaan

Tahapan kajian penelitian ini meliputi:

- Tahap 1 : Studi Literatur, melakukan studi literatur tentang desain koridor jalan, elemen-elemen streetscape, dan konsep livable street. Mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber yang relevan seperti jurnal nasional yang telah terakreditasi.
- Tahap 2 : Analisis Data, melakukan analisis data yang terkumpul untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang elemen-elemen yang terkait dengan desain koridor jalan. Mengidentifikasi elemen-elemen yang paling penting dalam desain koridor jalan.
- Tahap 3 : Desain Koridor Jalan, menggunakan data dan informasi yang diperoleh untuk mendesain koridor jalan yang efektif dan efisien. Mengintegrasikan elemen-elemen streetscape yang berkelanjutan dan konsep livable street.
- Tahap 4 : Laporan Penelitian, menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang rinci dan jelas. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari desain koridor jalan yang dibuat.

Metode Analisis

a. Metode Analisis Elemen-Elemen Perancangan Kota (*Urban Design*)

Metode ini digunakan untuk menganalisis elemen-elemen yang terkait dengan desain koridor jalan. Elemen-elemen ini meliputi:

- Penggunaan Lahan (*Land Use*)

- Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form and Massing*)
- Sirkulasi dan Parkir (*Sirkulation and Parking*)
- Ruang Terbuka (*Open Space*)
- Pedestrian (*Pedestrian Ways*)
- Aktivitas Pendukung (*Activity Support*)
- Papan Iklan (*Signage*)
- Preservasi (*Preservation*)

b. Tahapan Desain Geometrik Jalan

Metode ini digunakan untuk menganalisis tahapan desain geometrik jalan. Tahapan ini meliputi:

- Membuat Koridor Rencana Jalan
- Analisis Pemilihan Koridor Jalan
- Desain Minimal 2 Alternatif Jalan Secara Lengkap
- Analisis Pemilihan Trase Jalan
- Desain Drainase, Rambu, dan Marka Jalan

c. Alat Bantu

- Alat meteran, digunakan sebagai alat ukur Panjang dan lebar koridor jalan yang akan didesain.
- Software Civil 3D, digunakan sebagai alat bantu untuk mendesain koridor jalan.
- Autocad, digunakan sebagai alat bantu untuk mendesain elemen-elemen streetscape.
- MS. Word dan MS. Excel, digunakan sebagai alat bantu untuk menyajikan data dan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Desain Koridor Jalan

Pertumbuhan urban yang semakin cepat dapat menimbulkan terjadinya peningkatan kebutuhan akan infrastruktur transportasi yang efisien. Koridor jalan memainkan peran penting dalam menghubungkan berbagai bagian kota dan memfasilitasi pergerakan orang dan barang.

Desain koridor jalan adalah suatu konsep yang melibatkan penataan dan pengaturan elemen di sepanjang jalan, termasuk trotoar, jalur kendaraan, dan fasilitas pendukung lainnya. Desain koridor jalan yang baik dapat meningkatkan keselamatan bagi semua pengguna jalan, termasuk pejalan kaki, pengendara sepeda, dan pengendara kendaraan bermotor. Ini menjadi pertimbangan utama dalam pembuatan desain koridor jalan.

Koridor jalan juga berfungsi sebagai ruang publik dan memiliki dampak signifikan terhadap estetika kota. Oleh karena itu, desain koridor jalan sering kali mencakup elemen-elemen seperti pencahayaan jalan, penanaman pohon, dan furnitur jalan untuk meningkatkan kualitas ruang publik.

b. Gambaran Umum Site

Koridor jalan ini berada tepat di depan Menara *center point*, Jalan Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Iloheluma, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo yang berada di bagian timur menara. Sedangkan pada bagian utara dan selatan menara terdapat Jl. Kasmat Lahay, dan pada arah barat adalah jalan yang mengarah ke pusat kota.

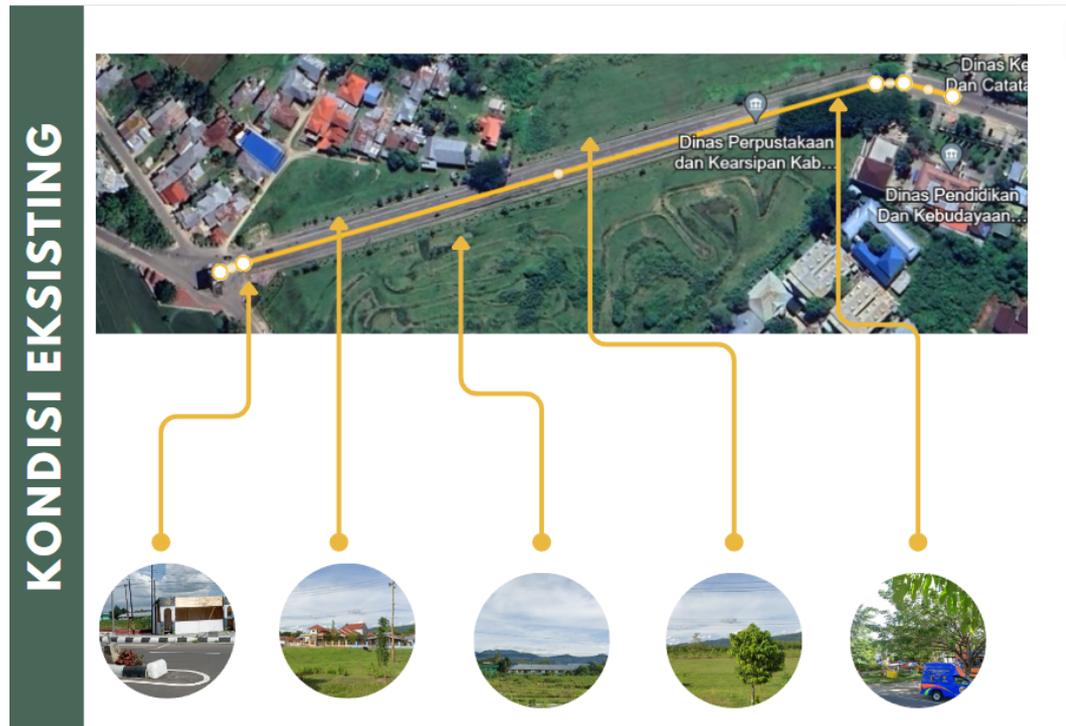
Jalan ini memiliki ukuran dengan panjang 4,635.57 m dengan lebar ruas jalan masing masing 6 m dan pada bagian jalan yang kami pilih memiliki pendestrian dimana panjangnya sekitar 4,635.57 m dan lebarnya 5 m.



Gambar 1. Lokasi pengabdian.



Gambar 2. Tampak atas lokasi pengabdian.



Gambar 3. Kondisi eksisting lokasi pengabdian.

c. Identifikasi Persoalan-Solusi

Persoalan

Ukuran pedestrian sudah memadai dengan lebar sekitar 5 meter tetapi kurang vegetasi akibatnya pada siang hari pengguna jalan akan kepanasan ketika berjalan sepanjang koridor jalan. Lebar pedestrian tidak dimanfaatkan dengan maksimal untuk penambahan *street furniture*. Sepanjang koridor jalan sulit ditemui tempat sampah sehingga akan meninggalkan sampah jajanan pengunjung sehingga memberi kesan kotor pada lokasi pengabdian.

Solusi

Penataan vegetasi pada sekitar pedestrian akan membuat pejalan kaki nyaman saat melewati pedestrian ini. Lebar pedestrian memberikan potensi untuk penataan kursi duduk untuk wisata kuliner dan tempat berteduh. Penerapan halte atau semacam tempat peneduh untuk menghindari pengguna dari hujan maupun panas Menambah fasilitas seperti tempat sampah dan memberikan edukasi

d. Strategi Penataan Kawasan Berdasarkan Analisis Site

Visi

Desain koridor jalan melibatkan berbagai aspek, termasuk pengaturan lalu lintas, keamanan, estetika, dan keberlanjutan lingkungan. Ini mencakup pemilihan material, penataan lampu jalan, trotoar, jalur sepeda, penghijauan, serta pengelolaan air hujan. Desain yang baik mempertimbangkan kebutuhan pengguna jalan yang beragam dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi semua orang.

Misi

Menciptakan lingkungan transportasi yang efisien, aman, berkelanjutan, dan inklusif. Ini melibatkan pengurangan kemacetan, peningkatan keamanan bagi semua pengguna jalan, pengurangan dampak lingkungan, peningkatan kualitas udara, dan peningkatan kualitas hidup bagi penduduk lokal. Desain koridor jalan juga bertujuan untuk mengintegrasikan infrastruktur transportasi dengan kebutuhan perkotaan dan pemanfaatan lahan yang berkelanjutan.

Elaborasi Fungsi Koridor ((Hurst, 1974)

Elaborasi terhadap fungsi koridor jalan mencakup berbagai aspek, seperti:

- **Transportasi:** Memberikan aksesibilitas bagi kendaraan dan pejalan kaki untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
- **Pergerakan Barang:** Membantu dalam distribusi barang dari produsen ke konsumen melalui transportasi darat.
- **Konektivitas:** Menyediakan jaringan yang menghubungkan berbagai area perkotaan dan pedesaan, memungkinkan interaksi sosial, ekonomi, dan budaya.
- **Perekonomian:** Mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi perdagangan, industri, dan aktivitas bisnis.
- **Keamanan:** Memastikan keamanan dan keselamatan pengguna jalan dengan regulasi lalu lintas, infrastruktur yang sesuai, dan penegakan hukum.
- **Aksesibilitas:** Menyediakan akses yang mudah ke layanan penting seperti sekolah, rumah sakit, pusat perbelanjaan, dan tempat hiburan.
- **Mobilitas:** Meningkatkan mobilitas penduduk dengan memfasilitasi perjalanan harian, komuter, dan perjalanan jarak jauh.
- **Kualitas Hidup:** Berkontribusi pada kualitas hidup penduduk dengan mengurangi kemacetan, polusi udara, dan waktu tempuh yang panjang.

Pemahaman yang mendalam tentang fungsi koridor jalan penting dalam perencanaan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur jalan yang efektif dan berkelanjutan.



Gambar 4. Aspek perancangan koridor jalan yang baik.

e. **Konsep daya hidup jalan (*livable streets*)**

Konsep "*livable streets*" atau jalan yang ramah lingkungan adalah pendekatan dalam perancangan perkotaan yang menekankan pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di sepanjang jalan. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan jalan yang tidak hanya berfokus pada mobil dan transportasi bermotor, tetapi juga memperhatikan kebutuhan pejalan kaki, pengguna sepeda, dan ruang publik secara lebih luas. Tingkat daya hidup suatu ruang jalan sangat dipengaruhi oleh keamanan, kenyamanan, aksesibilitas dan konektivitas bagi para penggunanya (Wardianto, 2017).

- **Konsep Desain**

Koridor jalan adalah ruang memanjang yang dibentuk oleh dua deretan massa, baik itu bangunan, pepohonan, atau struktur lainnya, yang menghubungkan dua kawasan atau wilayah dalam suatu kota.

- **Kearifan Lokal**

Memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam pelestarian kearifan lokal, seperti melalui kegiatan seni budaya dan ekonomi kreatif.

- **Kawasan Pejalan Kaki**

Dengan memperhatikan elemen-elemen penting ini, desain kawasan berjalan kaki koridor dapat menjadi ruang publik yang nyaman, menarik, dan aman bagi pejalan kaki.

- **Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Publik**

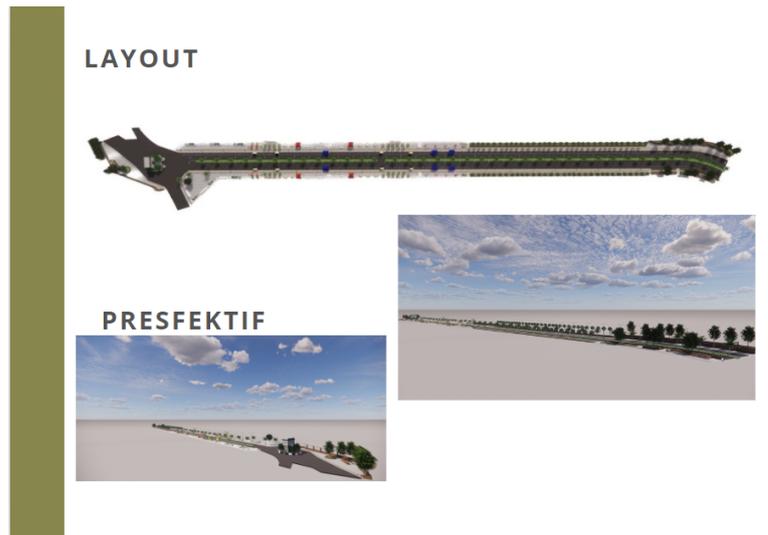
Dengan memperhatikan elemen-elemen penting ini, desain kawasan berjalan kaki koridor dapat menjadi ruang publik yang nyaman, menarik, dan aman bagi pejalan kaki.

- **Komersial**

Desain zona komersial pada koridor jalan merupakan salah satu cara untuk menciptakan ruang publik yang berkualitas dan berkelanjutan. Dengan desain yang tepat, zona komersial dapat menjadi tempat yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.



Gambar 5. Konsep zoning sepanjang koridor jalan.



Gambar 6. Layout desain koridor jalan.



Gambar 6. Tampak potongan desain koridor jalan.



Gambar 7. Zona relaksasi



Gambar 8. Zona belajar



Gambar 9. Zona bermain



Gambar 10. Zona komersial



**SEGMENT
ZONA KOMERSIAL**



**SEGMENT
ZONA KOMERSIAL**



PENUTUP

Kesimpulan

Perancangan koridor jalan yang baik dapat memberikan berbagai manfaat signifikan bagi masyarakat. Perancangan koridor jalan Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie di Bone Bolango yang estetik dapat meningkatkan keindahan visual dan kenyamanan lingkungan kota. Penghijauan, penataan trotoar yang menarik, dan seni jalanan dapat menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan nyaman bagi penduduk dan pengunjung. Koridor jalan yang baik dapat mendukung aktivitas ekonomi dengan meningkatkan aksesibilitas ke bisnis lokal, memfasilitasi pengiriman barang, dan meningkatkan kunjungan ke pusat perbelanjaan atau pasar tradisional.

Saran

Masyarakat juga dapat berkomunikasi secara aktif dengan pemerintah setempat dan pihak terkait lainnya untuk menyampaikan masalah, kebutuhan, atau ide terkait koridor jalan. Ini bisa dilakukan melalui laporan masalah melalui *hotline* atau aplikasi pengaduan, serta partisipasi dalam pertemuan publik atau kelompok advokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. R. I. (2022). *PENATAAN KORIDOR JALAN LAKSAMANA MALAHAYATI DAN JALAN IKAN KAKAP DI BANDAR LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN LIVABLE STREETS*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Bentley, Ian. 1985. "Responsive Environments": A Manual for Designer, The Architectural Press. London
- Bishop, K.R. (1989). *Designing Urban Corridors*. Washington DC: American Planning Association.
- Cullen, G. (1961). *Townscape*. London: Architecture Press.
- Lynch, K. (1987). *Good City Form*. Cambridge. Massachusetts: The MIT Press.
- Moughtin, C. (1992). *Street and square*. Butterworth Architecture, Oxford.
- Shirvani, H. (1985). The urban design process. (*No Title*).
- Wicaksana, D. P., & Haryanto, R (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kegiatan Komersial Koridor Jalan Prof. Sudarto SH - Tembalang Kota Semarang. Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
- Winarendri, J., & Khadiyanta, P. (2015). Pengaruh Perkembangan Kawasan Komersial Terhadap Perubahan Permukiman di Kelurahan Kembang Sari Kota Semarang, (3), 91–100.
- Wisnu, I., & Haryanto, R. (2016). KOMERSIAL KORIDOR JALAN TAMAN SISWA, 7062. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.49-5>